

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan suatu keadaan sehat dimana kondisi emosional, psikologi, dan sosial dapat terlihat dari interaksi dengan orang lain atau hubungan interpersonal yang mampu memberikan kepuasan dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Seseorang dikatakan sehat jiwa apabila mampu mengendalikan diri dengan selalu berfikir positif dalam menghadapi stressor lingkungan tanpa adanya tekanan baik fisik, dan psikologi sehingga mampu bekerja secara produktif dan mampu berperilaku adaptif. Sehingga seseorang dikatakan gangguan jiwa apabila tidak mampu menjalankan peran dalam melakukan hubungan antara jenis-jenis individu dan lingkungan sekitarnya(Rahma, 2019). Ganggua jiwa yaitu gangguan mental, gangguan kecemasan, gangguan makan, gangguan tidur yang menimbulkan penderita dan perubahan perilaku (Srivana, 2018)

Menurut WHO (2016) ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. Ada sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia serta 47,5 juta terkena demensia.

Data Riskesdas (2018), jumlah gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, menurut data hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 yang dilakukan oleh badan penelitian pengembangan kesehatan departemen kesehatan, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia yaitu sebesar 7% dari total jumlah penduduk di Indonesia yang mengalami gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis. Di Jawa Tengah sendiri berada pada urutan kelima terbanyak dari 33 provinsi di Indonesia yaitu dengan jumlah sebesar 9% dari jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia.

Menurut data dari Rekam Medis RSJ. Prof.Dr. Soerojo Magelang Jawa Tengah pada bulan Oktober sampai Desember 2015, jumlah total kasus dengan gangguan jiwa yaitu sebanyak 80 pasien. Harga diri rendah menempati urutan kedua dengan jumlah presentase sebanyak 11.25%, dalam kurun waktu 3 bulan (Oktober-Desember) ditemukan 9 dari 80 pasien yang mengalami masalah utama harga diri rendah (Rahma, 2019)

Tingginya angka prevalensi gangguan jiwa dibutuhkan peran perawat untuk memberi motivasi pasien gangguan jiwa, memberikan pendidikan kesehatan jiwa pada keluarga seperti mengarahkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar penderita misal makan, mandi dan tindakan keperawatan cara penanganan menghadapi pasien gangguan jiwa. Hal tersebut keluargalah yang berperan penting di lingkungan masyarakat untuk penangan pasien gangguan jiwa salah satunya menggunakan aspek penting dalam keperawatan

karena keluarga bisa mencegah atau penanganan serta memperbaiki masalah-masalah kesehatan di dalamnya (Rahma, 2019)

Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi atau kemampuan dirinya. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri. Harga diri rendah mencakup kegiatan yang dimulai dari mengidentifikasi hingga melatih kemampuan yang masih dimiliki pasien sehingga semua kemampuan dapat dilatih. Setiap kemampuan yang dimiliki akan meningkatkan harga diri pasien. Harga diri rendah merupakan suatu masalah utama untuk kebanyakan orang dan dapat dideskripsikan dalam tingkat kecemasan yang tinggi. Termasuk didalam harga diri rendah ini evaluasi diri yang negatif dan dibandingkan dengan perasaan lemah, tidak tertolong, tidak ada harapan, ketakutan, merasa sedih, sensitif (Ida A, Prihatin S, Roni P, 2019)

Upaya yang dilakukan perawat dalam menangani pasien harga diri rendah dengan terapi generalis dan spesialis Beberapa terapi spesialis yang diberikan untuk mengatasi pasien harga diri rendah yaitu dengan terapi individu, terapi kelompok, dan terapi keluarga (Widianti, 2017). Terapi spesialis individu yang diberikan pada pasien harga diri rendah adalah terapi kognitif. Terapi kognitif dilakukan untuk mengubah cara klien dalam menafsirkan dan memandang segala sesuatu dengan berfikir positif saat klien

sedang mengalami kekecewaan sehingga klien merasa lebih baik (Rahma, 2019)

Berdasarkan penelitian mengenai pelatihan berfikir positif yang dilakukan oleh Hidayat (2013) hasilnya menunjukkan bahwa penelitian berfikir positif dalam meningkatkan konsep diri. Penelitian juga dilakukan oleh Muhammad Adi dan Adam (2013) serta penelitian oleh Damayanti dan Purnama Sari (2011) bahwa berfikir positif efektif dalam meningkatkan kebahagiaan dan individu yang memiliki pemikiran yang positif cenderung lebih bahagia, sehat, berhasil, dan dapat menyesuaikan diri. Hasil menunjukkan dengan memberikan strategi pelaksanaan I sampai IV dan mengajarkan latihan berpikir positif mampu memberikan pengaruh terhadap masalah dengan harga diri rendah, saat dilakukan tindakan respon klien tampak bersahabat (Rahma, 2019).

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa gangguan jiwa merupakan suatu kondisi psikologis yang abnormal yang dapat berpengaruh pada proses interaksi antar individu. Salah satu masalah gangguan jiwa adalah harga diri rendah, dan penanganan untuk harga diri rendah dapat menggunakan terapi kognitif untuk merubah pemikiran negatif individu. Harga diri rendah harus ditangani dengan tepat, karena masalah ini akan memperparah kondisi klien seperti timbulnya halusinasi yang dapat menyebabkan klien depresi hingga dapat melakukan tindakan perilaku kekerasan.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik akan mengambil kasus pada klien harga diri rendah untuk pembuatan karya tulis ilmiah dengan “Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien dengan Harga Diri Rendah”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah deskripsi asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah utama gangguan konsep diri : harga diri rendah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskrripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah utama gangguan konsep diri : harga diri rendah

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengkajian pada pasien dengan resiko harga diri rendah
- b) Mengetahui diagnosa keperawatan pada pasien dengan resiko harga diri rendah
- c) Mengrtahui intervensi keperawatan pada pasien dengan resiko harga diri rendah
- d) Mengetahui implementasi keperawatan pada pasien dengan resiko harga diri rendah
- e) Mengetahui evaluasi keperawatan pada pasien dengan resiko harga diri rendah

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengerti cara penanganan dan perawatan pada pasien gangguan jiwa harga diri rendah.

2. Bagi Perkembangan dan Pengetahuan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi bidang keperawatan dengan tindakan asuhan keperawatan jiwa pada pasien harga diri rendah.

3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan harga diri rendah.